

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Film adalah gambaran hidup yang juga sering disebut *movie*. Sedangkan secara kolektif sebuah film seringkali disebut dengan sinema. Menurut Rayya Makarim (2009) dijelaskan bahwa film merupakan salah satu sarana komunikasi massa, selain jaringan radio, televisi, dan telekomunikasi, dan film merupakan salah satu media yang bisa memberi gambaran pola perilaku bahkan mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan gambaran dan pesan yang tersampaikan di dalamnya. Adanya pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film dapat mempengaruhi penonton baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Menggunakan film sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan generasi milenial memiliki minat tinggi terhadap media film yang beredar di masyarakat, dan film juga sering kali berisi informasi dan berita terkini yang membuat siswa bisa belajar dan mengetahui isu-isu terkini yang sedang terjadi di masyarakat, film merupakan sumber belajar yang berisi audio dan visual yang membuat siswa lebih tertarik dan memahami pesan yang terdapat di dalamnya. Isu kesetaraan gender di jaman global seperti sekarang juga penting untuk dikenalkan kepada siswa agar siswa lebih peka terhadap fenomena dan masalah kesetaraan gender di lingkungannya.

Film *Cinderella 2021* merupakan salah satu dari banyaknya film garapan studio Sony Pictures yang tayang pada Jum'at, 03 September 2021, film ini diadaptasi dari dongeng klasik dengan judul serupa, dalam kisah ini Cinderella digambarkan sebagai gadis yatim piatu yang teguh dan sangat percaya diri untuk

menggapai mimpinya dan menggambarkan pesan kesetaraan gender dalam kisahnya. Adanya gambaran kuat atas keterbatasan peran dan keikutsertaan perempuan dalam beberapa kegiatan seperti dalam sektor ekonomi dan pemerintahan dalam film ini juga makin memberikan ketertarikan sendiri bagi penonton.

Karena seperti yang kita ketahui bersama meskipun banyaknya tokoh pahlawan perempuan yang memperjuangkan emansipasi kaumnya di Indonesia, seperti yang terjadi diakhir abad ke-19 ketika perempuan-perempuan muda banyak terlibat dalam perjuangan melawan penjajah. Bukan main-main, para perempuan muda itu dapat menjelma sebagai pemimpin pasukan dalam perlawanan tersebut. Seperti contohnya Cut Nyak Dien, Cut Meutia, dan Martha Tiahahu yang ikut berjuang bersama Kapitan Pattimura. Pada saat itu belum ada istilah atau gagasan kesetaraan gender dan belum sama sekali disadari, dan hingga saat ini banyak sebagian masyarakat yang masih belum berpikiran terbuka dan memandang kesetaraan gender antara perempuan dan pria adalah sebuah hal yang tabu dan tidak sesuai kodratnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat ada yang sadar akan pentingnya kesetaraan gender dan hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya beberapa tokoh perempuan yang berkarier di dunia politik seperti halnya Sri Mulyani yang menjadi menteri keuangan dan Megawati yang menjadi ketua partai politik besar di Indonesia, selain itu bentuk kesetaraan gender di kalangan masyarakat biasa adalah dengan banyaknya perempuan yang sudah diperbolehkan mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Dan keberadaan penelitian ini

akan dikhususkan untuk mewakili perempuan yang masih belum mendapat kesetaraan gender dan masih memperjuangkannya dalam hidup mereka.

Kebudayaan patriarki yang sudah ada sebelumnya dalam masyarakat feodal bahkan masih langgeng dalam pemikiran masyarakat modern saat ini, dan berbekal latar belakang di atas dengan kondisi dimana pentingnya berpikiran terbuka mengenai kesetaraan gender di masa sekarang, maka isu mengenai Teori Gender menjadi isu yang menarik dan perlu untuk dikembangkan. Kata Gender sendiri secara etimologis dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris, yaitu 'gender'. Apabila dilihat dalam kamus Bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara *sex* dengan *gender*. Karena seringkali gender disamakan pengertiannya dengan *sex* yang merupakan pengertian dari jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan (Riant Nugroho: 2008). Menurut Utaminingsih dalam buku Gender dan Perempuan Karir gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan dari lahir, sehingga secara implementasinya di lapangan dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat atau wilayah, waktu, cultural, status sosial, pemahaman religi, ideologi negara, politik, hukum, dan ekonomi. Sedangkan menurut Fakih (2008:8) Gender didefinisikan sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural Jadi dapat disimpulkan bahwa gender bukan berasal dari kodrat Tuhan seperti halnya *sex* atau jenis kelamin yang bersifat permanen dan tidak dapat diubah, melainkan bentukan manusia atau hasil dari sosialisasi lingkungan tempatnya tumbuh dari lahir.

Kesetaraan gender menurut Adriana (2009:39) kesetaraan gender merupakan penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap

laki-laki maupun perempuan. Sedangkan menurut Puspitawati (2013) kesetaraan gender merupakan kondisi perempuan dan laki-laki yang menikmati status yang setara dan mempunyai kondisi yang sama guna mewujudkan hak asasi dan potensinya dalam pembangunan di segala bidang kehidupan. Jadi bisa disimpulkan bahwa kesetaraan gender merupakan pemberian kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dengan perempuan dalam kehidupan mereka.

Adapun yang menjadi pembeda dalam film Cinderella 2021 dengan film Cinderella terdahulu terletak pada keunikan penokohan dan alur ceritanya, dan beberapa perbedaan signifikan dari penokohan didalamnya yang mengandung nilai kesetaraan. Dalam film Cinderella yang lain lebih menonjolkan sisi romansa percintaan antara Cinderella dengan sang pangeran, tetapi keunikan film Cinderella kali ini justru dalam penokohnya lebih mengedepankan sisi tegas dan tidak patah semangatnya sosok Cinderella sebagai seorang perempuan yang tangguh. Di akhir cerita film tokoh "cinderella" menolak tawaran sang pangeran untuk menikah dan lebih memilih mengejar mimpinya sebagai seorang penata busana, dan sang pangeran pun merelakan kesempatan untuk naik tahta menjadi raja demi ikut dengan Cinderella dalam menggapai mimpinya sehingga pada akhirnya gwen yang merupakan adik pangeran yang naik tahta menjadi ratu dan memerintah kerajaan.

Dalam film Cinderella 2021 juga terdapat sebuah ultimatum atau pesan yang tidak realistis dan tidak sesuai dengan pembahasan perjuangan gender karena terdapat adegan dimana tokoh utama film dipaksa untuk memilih. Sang pangeran harus memilih antara naik tahta sebagai raja atau mengikuti ambisi Cinderella untuk mencapai mimpinya sebagai penata busana, dan Cinderella juga dihadapkan dengan dua pilihan antara menikah dan menjadi istri raja atau melepas kesempatan tersebut

untuk tetap menggapai mimpinya. Sehingga pada akhirnya ditemukan fakta bahwa sebuah keputusan. Perempuan tidak harus memberontak sistem patriarkal dan mengklaim superioritas mereka untuk mencapai kesetaraan, karena lewat film ini diajarkan bahwa kesetaraan bisa dicapai melalui kegigihan usaha dan kesungguhan niat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Fionita, Fifi (2018) dalam judul Representasi Feminisme dalam Film Cinderella. Menjelaskan bagaimana perempuan digambarkan dalam sebuah film sebagai bahan konsumsi publik dan menjadi korban kaum industrialis. Noni, Anggraini (2018) dalam judul Representasi Perempuan dalam Film Moana. Menjelaskan bahwa perempuan tidak hanya ditunjukkan dengan melakukan pekerjaan domestik dan rumah tangga namun dapat juga memiliki mimpi lain. Alycia Putri, Lestari Nurhajati (2020) dalam judul Representasi Perempuan dalam Kukungan Tradisi Jawa pada Film Kartini Karya Hanung Bramantyo. Menjelaskan bahwa kaum perempuan pada abad-19 tidak dapat bebas dan tidak setara dengan laki-laki, dan dengan adanya gerakan emansipasi perempuan oleh kartini mampu merepresentasikan gambaran kesetaraan gender atas sosok perempuan yang berada dalam kukungan tradisi jawa. Lilatul Mufarihah (2019) dalam judul Representasi Gender dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”. Menjelaskan mengenai bagaimana konstruksi gender yang ditampilkan oleh media film, dan bagaimana film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” merepresentasikan pendiskriminasi dan penindasan terhadap kaum perempuan.

Selain keunikan dalam penokohnya film Cinderella 2021 juga memiliki konsep sosiologi berkaitan dengan nilai kesetaraan gender, sehingga sesuai dengan gambaran di atas bahwa tokoh Cinderella jika dikaji dengan menggunakan teori

gender sangat memperjuangkan nilai-nilai Kesetaraan Gender. Di samping itu berkaitan dengan pendidikan film Cinderella 2021 mempunyai nilai yang bisa dikaitkan dengan pendidikan yang salah satunya adalah sebagai sumber belajar Sosiologi. Gagasan ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara pada tanggal 2 September 2022 dengan bapak Hadi Riyanto (53) selaku guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Cluring yang mengatakan bahwa media film belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar, padahal setelah dilakukan analisis silabus Film Cinderella 2021 bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar Sosiologi dalam materi Sosiologi Kelas XI KD 3.3 mengenai “Perbedaan, Kesetaraan, dan Harmoni Sosial”.

Adapun alasan penulis memilih kelas XI SMA dalam penelitian ini dikarenakan kelas XI SMA dianggap sudah mampu secara pemikiran jika dibandingkan dengan kelas X SMA. Selain itu hal tersebut juga dilatar belakangi oleh kesesuaian silabus dan KD dengan isu kesetaraan gender yang penulis teliti. Akhirnya saya sebagai penulis tertarik untuk mengkaji film Cinderella 2021 sebagai sumber belajar Sosiologi dengan mengangkat judul “Representasi Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Dalam Film Cinderella 2021 dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Kelas XI SMA”. Berdasarkan pemaparan di atas, adapun fokus penelitian yang dilakukan terkait: (1) Bagaimana penokohan dan prespektif kesetaraan gender pada film Cinderella 2021 yang disutradarai Kay Cannon; (2) Apa saja aspek kesetaraan gender yang dalam Film Cinderella 2021 yang berpotensi sebagai Sumber Belajar Kelas XI Sosiologi SMA dengan mengacu pada keberlakuan (Kurikulum 2013).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman mengenai bentuk dan representasi teori gender
2. Selama ini, terdapat kendala dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa belum mampu secara maksimal memahami dan menganalisis mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam hidup bermasyarakat sebagai bahan ajar sosiologi perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial di Kelas XI SMA.
3. Kurangnya referensi dan penggunaan film sebagai media pembelajaran khususnya yang berpotensi sebagai materi sosiologi perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial. Sehingga Film Cinderella 2021 sangatlah cocok untuk dijadikan solusi sebagai bahan ajar dalam materi perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial di Kelas XI SMA.
4. Pentingnya menganalisis film dan menemukan bentuk-bentuk teori gender oleh tokoh Cinderella 2021 dalam memperjuangkan kesetaraan gender dalam kehidupan bermasyarakat.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini nantinya lebih terarah dan memiliki fokus tujuan, maka dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi. Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan untuk menganalisis adanya ketidaksetaraan gender pada tokoh Cinderella dalam Film Cinderella 2021 melalui penokohan dalam film Cinderella 2021 berdasarkan teori dan aspek kesetaraan gender, serta potensinya sebagai bahan ajar materi Sosiologi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial di Kelas XI SMA.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan tokoh cinderella dalam film Cinderella 2021?
2. Apa saja nilai-nilai kesetaraan gender dalam film Cinderella 2021?
3. Apa saja aspek kesetaraan gender Film Cinderella 2021 yang berpotensi sebagai sumber belajar Kelas XI Sosiologi SMA?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penokohan tokoh cinderella dalam film Cinderella 2021
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kesetaraan gender dalam film Cinderella 2021
3. Untuk mengetahui aspek kesetaraan gender dalam film Cinderella 2021 yang berpotensi sebagai sumber belajar Kelas XI Sosiologi SMA

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan setidaknya dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun yakni sebagai berikut:

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa sumber referensi ilmu pengetahuan berkaitan dengan mata kuliah sosiologi gender terutama mengenai analisis (Teori Gender) beserta ketidaksetaraan dalam film yang dikaji.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat berbagai pihak sebagai berikut:

#### 1. Siswa

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pedoman/refrensi rujukan para siswa/siswi, dalam proses pembelajaran materi ajar Sosiologi “Perbedaan, Kesenjangan dan Harmoni Sosial”

#### 2. Guru

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pedoman/refrensi rujukan para guru di kelas, berkaitan dengan materi “Perbedaan, Kesenjangan dan Harmoni Sosial” yang relevan sebagai bahan ajar mata pelajaran Sosiologi

#### 3. Peneliti

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan peneliti sebagai refrensi untuk lebih mengetahui dan memahami berkaitan dengan relevansi film sebagai bahan ajar Sosiologi yang di dalamnya terdapat kajian berkaitan dengan analisis (Teori Gender) dan ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tugas akhir/skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha.

#### 4. Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait Film Cinderella 2021. Yang di

dalamnya terdapat bentuk ketidaksetaraan gender maupun yang berhubungan dengan Perspektif Sosiologi, serta relevansi sebagai bahan ajar “Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial” di SMA.

## 5. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masyarakat/ para pembaca pada umumnya sebagai referensi/rujukan yang dapat memberikan informasi maupun gambaran tentang perilaku dan masalah yang dihadapi tokoh Cinderella dalam Film Cinderella 2021. Sehingga, diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam menyikapi kehidupan, utamanya untuk penikmat film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami karakter manusia, terutama masalah cara hidup seseorang. Penelitian ini juga dapat menjadi penerangan bagi masyarakat umum tentang kesetaraan gender.

